Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 6 Tahun 2026**
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

SOSIALISASI PENTINGNYA KULIAH DAN MOTIVASI DIRI PADA MURID SANGGAR SIRIAH PULANG KAPITUNGGUA NAGARI SALAYO KABUPATEN SOLOK

Nofrion[1], Muhammad Al Zikra[2], Nanda Aulia Pratama[3], Najwa Isda Humaira[4], Ivana Lavinia Sanda[5]

[1]Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
[2]Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang
[3]Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang
[4]Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang
[5]Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Padang

*email korespondensi: kknunpsalayo@gmail.com

Abstract

Low educational aspirations among students from socioeconomically disadvantaged communities remain a persistent challenge in Indonesia, largely due to limited access to information and weak self-motivation. This study evaluated the effectiveness of a psychoeducational socialization program in enhancing higher education awareness and self-motivation among students at Sanggar Siriah Pulang Kapitunggua. A descriptive qualitative approach was employed involving 22 participants from elementary, junior high, and senior high/vocational school levels, facilitated by nine university students from multidisciplinary backgrounds. Data were collected through participatory observation, interactive discussions, reflective writing using themed sticky notes, and documentation, and were analyzed using qualitative data reduction, data display, and interpretative triangulation. The findings indicate a substantial improvement in participants' understanding of the benefits of higher education and intrinsic motivation, as reflected in active engagement, clearly articulated educational aspirations, and the spontaneous formation of peer study groups. Consistent with Self-Determination Theory and Human Capital Theory, this psychoeducational approach

Article History
Received : Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

effectively fosters educational awareness and motivation by supporting autonomy, enhancing perceived competence, and strengthening emotional engagement among students from underserved communities

Keywords: *Importance of Higher Education, Educational Socialization, Self-Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan sarana strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong mobilitas sosial masyarakat. Melalui pendidikan tinggi, individu dapat mengembangkan potensi akademik, keterampilan profesional, dan daya saing yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan sosial dan ekonomi di masa depan. Dalam konteks pembangunan manusia, pendidikan tinggi juga berperan sebagai fondasi pembentukan pola pikir kritis, kemandirian, serta kemampuan adaptasi individu terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, akses dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi menjadi aspek penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Namun, minat dan kesiapan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih menunjukkan perbedaan yang signifikan, terutama pada kelompok masyarakat dengan keterbatasan sosial ekonomi dan akses informasi. Berdasarkan hasil observasi langsung di Sanggar Siriah Pulang Kapitunggua, diketahui bahwa sebagian murid belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manfaat pendidikan tinggi, serta belum menunjukkan dorongan yang kuat untuk merencanakan pendidikan jangka panjang setelah menyelesaikan pendidikan formal di sekolah. Keterbatasan informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi, beasiswa, serta gambaran kehidupan perkuliahan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Rachmawati (2021) yang menunjukkan bahwa hambatan ekonomi dan keterbatasan akses informasi menjadi faktor dominan rendahnya partisipasi pendidikan tinggi pada siswa dari keluarga prasejahtera. Selain faktor struktural, aspek psikologis seperti rendahnya motivasi diri, kepercayaan diri, dan keberanian untuk bercita-cita juga turut memengaruhi keputusan anak-anak dalam menentukan arah pendidikan mereka. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya sering kali memiliki pandangan yang sempit terhadap pilihan masa depan, sehingga pendidikan tinggi belum dipersepsikan sebagai tujuan yang realistis untuk dicapai. Kondisi ini memperkuat pentingnya intervensi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan psikologis peserta didik.

Apabila situasi tersebut berlangsung tanpa adanya upaya pendampingan dan penguatan yang berkelanjutan, anak-anak berpotensi mengalami keterbatasan dalam mengembangkan aspirasi pendidikan, rendahnya peluang memperoleh pekerjaan yang layak di masa depan, serta risiko terjebak dalam siklus kemiskinan antargenerasi. Kurangnya motivasi dan pemahaman sejak

usia sekolah dapat menghambat optimalisasi potensi diri melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa sosialisasi edukatif dan psikoedukatif mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan penguatan motivasi diri. Kegiatan dirancang secara interaktif melalui presentasi, diskusi terbuka, pemutaran video inspiratif, serta refleksi personal peserta. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran diri, rasa percaya diri, serta keberanian peserta dalam merancang masa depan pendidikan mereka. Dengan demikian, sosialisasi diharapkan mampu menjadi sarana awal bagi anak-anak untuk mengenali potensi diri dan peluang pendidikan yang dapat mereka tempuh.

Pendekatan sosialisasi berbasis motivasi dan relasi emosional telah diterapkan dalam beberapa kegiatan sebelumnya, sebagaimana dilaporkan oleh Rohmat dan Lestari (2020). Namun, kegiatan ini memiliki kebaruan karena diterapkan secara khusus pada murid sanggar pendidikan nonformal di Nagari Salayo dengan memadukan psikoedukasi, refleksi personal, serta pengenalan jalur pendidikan tinggi dan beasiswa secara kontekstual sesuai dengan latar belakang sosial peserta. Oleh karena itu, kegiatan ini penting untuk dituliskan sebagai kontribusi praktik pengabdian masyarakat dalam meningkatkan aspirasi pendidikan anak-anak dari komunitas dengan keterbatasan akses pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode psikoedukasi dan sosialisasi partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami perubahan pemahaman, sikap, dan motivasi peserta secara mendalam melalui proses interaksi langsung selama kegiatan berlangsung. Fokus utama metode ini adalah menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta respons peserta terhadap intervensi yang diberikan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Sanggar Siriah Pulang Kapitunggua, Jorong Lurah Nan Tigo, Nagari Salayo, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, pada tanggal 10 Juli 2025. Subjek kegiatan adalah 22 murid Sanggar Siriah Pulang Kapitunggua, yang terdiri dari 4 murid jenjang SD, 6 murid jenjang SMP, serta 12 murid jenjang SMA/SMK. Selain itu, kegiatan ini melibatkan 9 mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang dari berbagai program studi sebagai fasilitator kegiatan sosialisasi.

Jenis data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah data kualitatif, yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan sosialisasi berlangsung, diskusi interaktif antara fasilitator dan peserta, serta refleksi tertulis peserta yang dituangkan dalam bentuk sticky note bertema “Aku ingin kuliah karena…”. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang relevan dengan topik pendidikan tinggi, motivasi diri, dan pengabdian masyarakat berbasis psikoedukasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim KKN melakukan koordinasi dengan pengurus sanggar, penyusunan materi sosialisasi, serta penyesuaian metode penyampaian dengan karakteristik peserta. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi terbuka,

pemutaran video inspiratif, serta sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Pada tahap evaluasi, peserta diajak melakukan refleksi diri dengan menuliskan harapan dan alasan mereka terkait keinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi observasi, diskusi, refleksi tertulis, dan dokumentasi kegiatan, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi, panduan diskusi, media presentasi, sticky note reflektif, serta dokumentasi foto kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkat partisipasi, antusiasme, dan respons peserta selama kegiatan berlangsung, sedangkan refleksi tertulis digunakan untuk menangkap perubahan persepsi dan motivasi peserta secara lebih personal. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengorganisasi data hasil observasi, diskusi, dan refleksi peserta, kemudian menafsirkannya untuk menggambarkan perubahan pemahaman, sikap, dan motivasi peserta terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terintegrasi dengan pembahasan teoritik yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Sanggar Siriah Pulang Kapitunggua berhasil menjawab permasalahan yang menjadi dasar dari kegiatan ini, yaitu kurangnya pengetahuan dan semangat anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Di awal kegiatan, saat ditanya tentang kuliah dan beasiswa, sebagian besar peserta belum mengetahui banyak informasi. Namun, setelah materi disampaikan dengan cara yang santai dan interaktif, peserta mulai menunjukkan ketertarikan dan semangat yang lebih tinggi terhadap dunia perkuliahan.

Kegiatan pertama diawali dengan sesi perkenalan dari masing-masing peserta, di mana setiap peserta menyampaikan nama, latar belakang, serta hobi atau kegiatan yang disukai. Setelah sesi perkenalan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab singkat yang dipandu oleh mahasiswa KKN, yang menanyakan kepada setiap peserta mengenai minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah, termasuk jurusan atau bidang studi yang mereka inginkan.



Gambar 1. Perkenalan dan tanya jawab minat berkuliah

Setelah sesi tanya jawab, kegiatan berlanjut ke tahap pemaparan materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN. Materi tersebut mencakup penjelasan mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah, disertai data perbandingan rata-rata gaji di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan. Selanjutnya, disampaikan pembahasan mengenai motivasi diri, yang meliputi pengertian, jenis-jenis, serta urgensi motivasi dalam meraih tujuan hidup. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai berbagai strategi untuk menumbuhkan dan mempertahankan motivasi diri. Pada bagian akhir, mahasiswa KKN memaparkan informasi terkait beberapa jenis beasiswa kuliah yang tersedia di Indonesia, termasuk persyaratan dan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh peserta.

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat lebih aktif bertanya dan mulai berbicara tentang cita- cita mereka. Di akhir sesi, mereka menuliskan harapan pada sticky note bertema "Aku ingin kuliah karena...". Beberapa anak menuliskan alasan yang menyentuh, seperti ingin membanggakan orang tua, membantu keluarga keluar dari kesulitan ekonomi, atau menjadi guru dan dokter. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini telah membangkitkan semangat dan harapan mereka untuk masa depan yang lebih baik melalui pendidikan. Perubahan sikap dan semangat yang muncul pada peserta ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi diri (*self-determination theory*) dari Deci dan Ryan (2000), yang menyebutkan bahwa seseorang akan lebih semangat dan bertindak positif jika merasa punya pilihan, merasa mampu, dan merasa didukung. Dalam kegiatan ini, peserta diberi ruang untuk bercerita, didengarkan, serta diberi informasi dan semangat yang mendorong mereka untuk mulai percaya bahwa kuliah itu mungkin untuk mereka. Selain itu, teori modal manusia (*human capital theory*) dari Becker (1993) juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan peluang seseorang untuk mendapat pekerjaan yang baik dan kehidupan yang lebih layak.



Gambar 2. Pemaparan materi pentingnya kuliah dan motivasi diri

Selanjutnya, kegiatan berlanjut ke sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipaparkan. Sebagai penutup, peserta sosialisasi diajak untuk melakukan refleksi atas pengetahuan dan semangat yang telah dibangun selama kegiatan. Refleksi ini diwujudkan dengan menuliskan harapan pribadi mereka pada sticky note bertema *"Aku ingin kuliah karena..."*. Selain itu, peserta juga diminta menyampaikan kesan dan pesan terkait kegiatan sosialisasi, yang bertujuan sebagai bentuk umpan balik sekaligus penguatan makna dari materi yang telah disampaikan.





Gambar 3. Refleksi dan umpan balik dari peserta dengan memakai sticky note

Selain meningkatnya semangat dan pengetahuan peserta, kegiatan ini juga menghasilkan temuan baru yang tidak diduga sebelumnya. Setelah kegiatan selesai, beberapa peserta menyampaikan keinginan untuk membuat kelompok belajar dan berharap bisa sering berkonsultasi dengan mahasiswa KKN. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memunculkan keinginan untuk terus belajar dan saling mendukung dalam lingkungan mereka. Temuan ini sesuai dengan pendapat Saraswati dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak dari keluarga prasejahtera.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa memberikan informasi tentang pentingnya kuliah dan cara membangun motivasi diri sangat bermanfaat bagi anak-anak di sanggar. Mereka menjadi lebih tahu, lebih semangat, dan mulai berani bermimpi tentang masa depan yang lebih baik lewat jalur pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Nofrion, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada bapak Hasrul Hendri selaku pengurus pengurus Sanggar Siriah Pulang Kapitunggua yang telah memfasilitasi koordinasi serta mengundang peserta untuk mengikuti kegiatan. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh peserta sosialisasi yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme

selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa KKN yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi Pentingnya Kuliah dan Motivasi Belajar yang dilaksanakan di Sanggar Siriah Pulang Kapitunggua berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan motivasi anak- anak terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, sebagian besar peserta belum memiliki kemauan ataupun semangat untuk melanjutkan kuliah. Namun, setelah menerima materi dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, terjadilah peningkatan antusiasme dan kesadaran akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan.

Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan keinginan peserta untuk membentuk kelompok belajar danterus menjalin komunikasi dengan mahasiswa KKN. Hal ini menunjukkan bahwa selain memberikan informasi, kegiatan ini juga memicu inisiatif dan dukungan sosial antar peserta. Secara keseluruhan, pendekatan edukatif dengan cara yang menyenangkan ini terbukti efektif dalam membangkitkan motivasi belajar dan membuka wawasan peserta terhadap peluang pendidikan tinggi, meskipun berasal dari latar belakang ekonomi terbatas.

DAFTAR REFERENSI

Astuti, R., & Rachmawati, I. (2021). Aksesibilitas Pendidikan Tinggi bagi Siswa dari Keluarga Tidak Mampu: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(1), 15–26. https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i1.1537

Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. Psychological Inquiry, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Kurniawati, L., & Pratiwi, D. (2022). Peran Intervensi Psikoedukasi dalam Meningkatkan Aspirasi Pendidikan Siswa dari Keluarga Tidak Mampu. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 13(2), 134–145. https://doi.org/10.32585/jpp.v13i2.1287

Rohmat, A., & Lestari, H. (2020). Pendekatan Psikoedukatif dalam Meningkatkan Aspirasi Pendidikan pada Remaja Marginal. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(1), 12–21. https://doi.org/10.21009/JBKI.051.02

Saraswati, A., & Nugroho, A. (2021). Peran Komunitas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dari Keluarga Pra-Sejahtera. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan*, 4(2), 101–110. https://doi.org/10.24853/jpp.4.2.101-110